EZRA SCIENCE BULLETIN
E-ISSN 2988-1897| DOI prefix 10.58526 | https://ezra.krabulletin.com
Ezra Science Bulletin is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

HUBUNGAN JARAK TEMPAT TINGGAL DAN STATUS EKONOMI TERHADAP KEPATUHAN MENJALANI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. H ABDUL MOLOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2024

Maharani Zauli Agustin,Sri Maryuni, Budi antoro
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Article info

Corresponding Author:

Maharani Zauli Agustin
Maharanizauliagustin.student@umitra.ac.id
Universitas Mitra Indonesia

ABSTRACT

Kanker merupakan salah satu penyakit penyebab kematian nomor 4 terbesar di Indonesia untuk kategori penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cenderung meningkat setiap tahunnya dan menjadi penyebab kematian di dunia. Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal dalam tubuh yang berubah menjadi sel kanker sehingga merusak sel-sel jaringan tubuh lainnya. Penyakit kanker bersifat long term care dan mempunyai dampak terhadap fisik dan psikologis. Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya kanker berupa faktor genetik, karsinogen dan lifestyle. Pertumbuhan sel abnormal pada kanker disebabkan oleh beberapa faktor yang mengubah bentuk gen dan mengakibatkan disregulasi sel. Hasil data survey yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. H Abdoel Moloek Provinsi Lampung jumlah kejadian kanker pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2024 sebanyak 273 kasus dengan ketegori pada laki-laki sebanyak 103 kasus dan pada perempuan 170 kasus, dengan penyakit kanker dengan kategori kanker payudara sebanyak 40 kasus, kanker serviks sebanyak 45 kasus, kanker ovarium sebanyak 32 kasus, kanker colon sebanyak 24 kasus, kanker tulang sebanyak 14 kasus, kanker darah (leukimia) sebanyak 22 kasus, kanker hati sebanyak 18 kasus, kanker mata sebanyak 21 kasus, kanker kulit sebanyak 12 kasus, dan kanker lainnya yaitu 44 kasus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa pengunjung dengan indikasi kanker yang sedang menjalani kemoterapi yang menyebabkan mereka tidak patuh akan melakukan kemoterapi keluarga mengatakan bahwa komoterapi sudah di cover oleh BPJS namun mereka tetap mengeluh jika jarak yang jauh dari rumah sakit akan membutuhkan biaya untuk makan dan transpotasinya sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kewajibanya itu (Data Skunder, 2024).

Keywords: *kanker Payudara, Jarak tempuh.*

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit penyebab kematian nomor 4 terbesar di Indonesia untuk kategori penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cenderung meningkat setiap tahunnya dan menjadi penyebab kematian di dunia. Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal dalam tubuh yang berubah menjadi sel kanker sehingga merusak sel-sel jaringan tubuh lainnya. Penyakit kanker bersifat *long term care* dan mempunyai dampak terhadap fisik dan psikologis. Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya kanker berupa faktor genetik, karsinogen dan *lifestyle*. Pertumbuhan sel abnormal pada kanker disebabkan oleh beberapa faktor yang mengubah bentuk gen dan mengakibatkan disregulasi sel (Kurniasari dkk, 2017).

Jumlah prevelensei kasus kanker baru di dunia pada tahun 2023, ada sekitar 20 juta kasus kanker baru dan 10 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Beban kanker diprediksi akan meningkat sekitar 60% dalam dua dekade mendatang. Pada tahun 2040, diperkirakan akan ada sekitar 30 juta kasus kanker baru, dengan peningkatan terbesar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Prevalensi kejadian kanker di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,2 per 1.000

penduduk. Angka ini didapatkan dari survei yang dilakukan terhadap 877 ribu penduduk di 38 di Indonesia. Prevelensi angka kejadian kanker di Indonesia tertinggi yaitu kota Yogyakarta dengan prevalensi kejadian kanker sebanyak 3,6 per 1.000 penduduk, DKI Jakarta dengan prevalensi kejadian kanker sebanyak 2,4 per 1.000 penduduk, Sumatera Barat dengan prevalensi kejadian kanker sebanyak 2 per 1.000 penduduk, sementara itu, Provinsi Lampung memiliki prevalensi kejadian kanker sebanyak 1,6% (Kemenkes, 2023).

Ketidakpatuhan juga dapat terjadi ketika kondisi individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, namun ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan, salah satunya efek samping dalam menjalani program-program tersebut. Dampak yang mungkin terjadi dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri. Salah satu program pengobatan yang sering ditemukan ketidakpatuhan dalam menjalankannya adalah program kemoterapi (Lynda Juall, 2016).

Faktor lain yang menyebabkan ketidak patuhan yaitu jarak tempat tinggal merupakan keterjangkauan lokasi tempat pelayanan kesehatan, dimana tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis atau sulit dijangkau oleh pasien kanker payudara menyebabkan berkurangnya akses pasien kanker payudara terhadap tempat pelayanan kesehatan, jenis dan kualitas pelayanan serta keterjangkauan terhadap informasi. Faktor pendukung adanya keinginan seseorang dalam melakukan kemoterapi salah satunya adalah jarak dan kemudahan dalam menempuh tempat kemoterapi atau rumah sakit. Berbagai hal yang dapat menjadi penghambat seseorang untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan seperti jalanan dengan kondisi buruk, jauhnya jarak serta sulitnya mengakses fasilitas pelayanan sehingga dapat membuat pasien kemoterapi enggan untuk datang ke rumah sakit untuk menjalani kemoterapi (Maranda, 2024).

Penghasilan atau status ekonomi merupakan faktor yang menentukan tindakan seseorang dalam melakukan tindakan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan. Dimana seseorang dengan memiliki penghasilan yang cukup akan mampu untuk membiayai pengobatan seseorang. Namun dalam penelitian ini, penghasilan tidak berhubungan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi. Hal ini disebabkan karena penderita kanker payudara sebagian besar adalah keluarga yang memiliki pendapatan rendah. Hal yang berbeda juga dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018) tingkat pendapatan atau sosial ekonomi sangat mempengaruhi perbaikan pendidikan dan perbaikan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena ekonomi mempengaruhi segala pengobatan mesikipun dalam kemoterapi sudah di cover oleh BPJS namun yang menjadi kendala pasien kemoterapi yaitu biaya untuk menuju rumah sakit tempat untuk melakukan pengobatan atau biaya transpotasi nya (Safar, 2022).

Sejalan dengan penelitian Safar (2022) Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker kedua terbanyak setelah kanker paru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal & pendapatan penderita kanker payudara terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. Sample pada penelitian adalah penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada bulan Maret sampai dengan April 2022 berjumlah 115 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak tempat tinggal dengan kategori jauh 112 responden (97,4%) dan pendapatan dengan kategori rendah 91 responden (79,1%). Hasil penelitian dengan uji analisis bivarat tidak terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan nilai P value (1,000) dan tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan nilai P value (0,752).

Hasil data survey yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. H Abdoel Moloek Provinsi Lampung jumlah kejadian kanker pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2024 sebanyak 273 kasus dengan ketegori pada laki-laki sebanyak 103 kasus dan pada perempuan 170 kasus, dengan penyakit kanker dengan kategori kanker payudara sebanyak 40 kasus, kanker serviks sebanyak 45 kasus, kanker ovarium sebanyak 32 kasus, kanker colon sebanyak 24 kasus, kanker tulang sebanyak 14 kasus, kanker darah (leukimia) sebanyak 22 kasus, kanker hati sebanyak 18 kasus, kanker mata sebanyak 21 kasus, kanker kulit sebanyak 12 kasus, dan kanker lainnya yaitu 44 kasus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa pengunjung dengan indikasi kanker yang sedang

menjalani kemoterapi yang menyebabkan mereka tidak patuh akan melakukan kemoterapi keluarga mengatakan bahwa komoterapi sudah di cover oleh BPJS namun mereka tetap mengeluh jika jarak yang jauh dari rumah sakit akan membutuhkan biaya untuk makan dan transpotasinya sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kewajibanya itu (Data Skunder, 2024).

Berdasrkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan status Ekonomi Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024"**

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen one grup pre tetst post tets*. Populasi penelitian ini yaitu balita dengan ISPA periode bulan september hingga November 2024 sebanyak 56 balita, sampel dalam penelitian ini yaitu 40 balita dengan ISPA. Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada bulan Februari 2025 atau setelah proposal ini di setujui dan akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliasin Kabupaten Lampung Selatan. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *acidental sampling* dengan analisa data univariat dan bivariat serta menggunakan statistika uji t-tes.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri atau atribut yang dimiliki oleh responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik ini ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan responden sesuai dengan sasaran studi. Karakteristik responden dapat meliputi:

a. Distribusi Karakteristik Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Tabel 4.1 Karakteristik Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Karakteristik	Jumlah	Presntase (%)
Usia responden		
20-30 tahun	11	17,0%
>35 tahun	54	83,0%
Pendidikan responden		
SARJANA	5	7,7%
SD	17	26,2%
SMA	23	35,4%
SMP	20	30,8%
Pekerjaan responden		
Buruh	6	9,2%
Honorer	3	4,6%
Irt	25	38,5%
Pedagang	11	16,9%
Pegawai	10	15,4%
Petani	6	9,2%
PNS	4	6,2%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	28	43,1%
Perempuan	37	56,9%
Jenis kanker		
Ca Colon	6	9,2%
Ca Kulit	4	6,2%
Ca Mammae	23	35,4%
Ca Otak	2	3,1%
Ca Paru	4	6,2%

Ca Prostat	5	7,7%
Ca Serviks	9	13,8%
Ca Tulang	9	13,8%
Leukimia	3	4,6%
Status perkawinan		
Belum Menikah	7	10,8%
Menikah	58	89,2%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung tahun 2024 dengan kategori usia 20-30 tahun sejumlah 17 (17,0%), usia lebih dari 35 tahun sejumlah 54 (83,0%), kategori riwayat pendidikan tertinggi yaitu pedidikan SMA sejumlah 23 (35,4%), riwayat pendidikan terendah yaitu pendidikan sarjana sejumlah 5 (7,7%). Kategori pekerjaan dengan kategori jenis pekerjaan tertinggi yaitu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sejumlah 25 (38,5%), pekerjaan terendah sebagai honorer sejumlah 6 (9,2%). Kategori jenis kelamin laki-laki sejumlah 28 (43,1%), jenis kelamin perempuan sejumlah 37 (56,9%). Kategori jenis kanker yang diderita dengan jumlah tertinggi yaitu kanker payudara sejumlah 23 (35,4%), kategori kanker terendah yaitu kanker otak sejumlah 2 (3,2%). Kategori status perkawinan yang belum menikah sejumlah 7 (10,8%), sudak menikah sejumlah 58 (89,2%).

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu jarak tempat tinggal, status ekonomi dan variabel dependen yaitu kepatuhan melakukan kemoterapi. Data pada analisa atau univariat ini dijadikan dalam bentuk data kategorik dengan peringkasan data menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Jarak Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase (%)
Jarak tempat tinggal jauh	37	56,9%
Jarak tempattinggal dekat	28	43,1%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi jarak tempat tinggal pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan kategori jarak tempat tinggal jauh sejumlah 37 (56,9%) responden dan kategori jarak tempat tinggal dekat sejumlah 28 (43,1%) responden.

b. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Status ekonomi	Jumlah	Presentase (%)
Status ekonomi rendah	34	52,3%
Status ekonomi tinggi	31	47,7%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi status

ekonomi pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan kategori status ekonomi rendah sejumlah 34 (52,3 %) responden, kategori status ekonomi tinggi sejumlah 31 (47,7%) responden.

c. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak patuh	38	58,5%
Patuh	27	41,5%
Total	65	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kepatuhan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan kategori tidak patuh melakukan kemoterapi sejumlah 38 (58,5%), kategori tidak patuh melakukan kemoterapi sejumlah 27 (41,5%) responden.

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu:

a. Hubungan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Tabel 4.5 Hubungan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Jarak tempat tinggal	Kepatuhan						p-value	OR (CI95%)
	Tidak patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Jauh	26	40,0	11	16,9	37	56,9	0,049	1,127-8,812
Dekat	12	18,5	16	24,6	28	43,1		
Total	38	58,5	27	41,5	65	100		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui dari jumlah responden sebanyak 65 responden dengan hubungan jarak tempat tinggal terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024 kategori jarak tempat tinggal jauh dengan tidak patuh kemoterapi sejumlah 26 (40,0%) dan patuh kemoterapi sejumlah 11 (16,9%). Sedangkan jarak tempat tinggal dekat dengan tidak patuh kemoterapi sejumlah 12 (18,5%) dan patuh kemoterapi sejumlah 16 (24,6%).

Diketahui hasil nilai uji *chi square* untuk jarak tempat tinggal yang ditempuh pasien untuk melakukan kemoterapi yaitu: p-value 0,049< α (0,05) dan nilai OR 1,127-8,812 dengan hasil H_a terima dan H0 ditolah yang artinya ada hubungan jarak tempat tinggal terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

b. Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Tabel 4.6 Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

Status ekonomi							p-value	OR (CI95%)
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Status ekonomi rendah	25	38,5	9	13,8	34	52,3	0,020	1,502-14,109
Status ekonomi tinggi	13	20,0	18	27,7	31	47,7		
Total	38	58,5	27	41,5	65	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui dari jumlah responden sebanyak 65 dengan hubungan status ekonomi terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024 kategori status ekonomi renda dengan tidak patuh kemoterapi sejumlah 25 (38,5%) dan patuh kemoterapi sejumlah 9 (13,8%). Sedangkan status ekonomi tinggi dengan tidak patuh kemoterapi sejumlah 13 (20,0%) dan patuh kemoterapi sejumlah 18 (27,7%).

Diketahui hasil nilai uji *chi square* untuk status ekonomi pasien untuk melakukan kemoterapi yaitu: p-value 0,020< α (0,05) dan nilai OR 1,354-10,922 dengan hasil H_a terima dan H0 ditolah yang artinya ada hubungan status ekonomi terhadap kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdull Moloek Provinsi Lampung Tahun 2024

PEMBAHASAN

Bagi hasil analisa periset, sokongan sahabat seangkatan yang bagus hendak pengaruhi keshatan psikologis yang enteng sebesar 11 responden(57, 9%) sebaliknya sokongan sahabat seangkatan yang lumayan hendak pengaruhi kesehatan lagi sebesar 15 responden(65, 2%) serta sokongan sahabat seangkatan yang kurang hendak pengaruhi kesehatan menatal berat sebesar 25 responden(65, 2%) perihal ini membuktikan anak muda ikatan sahabat seangkatan dapat mempunyai akibat yang positif serta minus pada anak muda. Keinginan hendak pendapatan oleh sahabat seangkatan serta kemauan buat masuk ke dalam golongan menghasilkan anak muda masuk dalam golongan yang membuat anak muda bersikap cocok dengan norma serta angka kelompoknya, tercantum sikap beresiko yang bisa menimbulkan permasalahan pada kesehatan jiwanya. akibat negative pada anak muda dengan sahabat sebayanya pula bisa hadapi Kesehatan psikologis. Kejadian yang dirasakan anak muda hendak Kerutinan kurang baik yang dicoba oleh sahabat sebayanya semacam memakai aturan bahasa yang tidak benar, merokok, mabuk- mabukan atau tauran sesama siswa.

Perihal ini dibantu dengan statment kalau anak muda dini hadapi pergantian intelektual antara lain jiwa yang labil, berkurangnya rasa segan kepada orang berumur, terkadang legal agresif, serta adanya akibat sahabat seangkatan(Puspytasari, 2022). Kedewasaan penuh emosi bisa dipengaruhi oleh area, paling utama area keluarga serta sahabat(Puspytasari, 2022). Situasi area keluarga serta sahabat yang hadapi bentrokan bisa mempengaruhi timbulnya permasalahan sikap mengusik(conduct dilema) pada anak muda. Pada riset(Puspytasari, 2022), membuktikan kalau ada ikatan yang penting antara sokongan sosial sahabat seangkatan dengan permasalahan ikatan dengan sahabat seangkatan. Penelitan ini memperoleh hasil kalau pada anak muda yang memperoleh sokongan sosial sahabat seangkatan besar, hadapi permasalahan ikatan dengan sahabat seangkatan. Usaha yang dibutuhkan ialah bonding dengan sahabat seangkatan, keluarga, sekolah area warga alhasil bisa tingkatkan interaksi serta menghindari timbulmya

permasalahan. Orang berumur, guru, serta warga bisa membagikan serta menolong tingkatkan bonding. Periset beranggapan Sahabat seangkatan merupakan golongan anak seangkatan yang berhasil kala anggotanya bisa berhubungan. Keadaan yang dirasakan oleh kanak- kanak itu merupakan perihal yang mengasyikkan saja. Sahabat seangkatan ialah kanak- kanak ataupun anak muda yang mempunyai umur serta tingkatan kedewasaan yang serupa.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signitifikan antara dukungan keluarga dengan Kesehatan mental pada remaja di SMK Tri Karya Utama Bandar Lampung tahun 2024. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan pustaka tentang faktor-fakto yang berhubungan dengan dukungan sosial dan lingkungan sosial (teman sebaya) pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R. N. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi program studi S1 keperawatan stikes medistra Indonesia 2021. 1–105. http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/103/SKRIPSI RANI NUR AISYAH_070.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Ali, M., & Ansori, M. (2018). Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.

Amaniey, M. D., & Harahap, F. (2022). Hubungan Antara Bersyukur dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 57-64.

Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40.

Ardiansyah, S., Yunike, Ardiansyah, S., Tribakti, I., Suprapto, Saripah, E., Febriani, I., Zakiyah, Kuntoadi, G. B., Muji, R., Kusumawaty, I., Narulita, S., Juwariah, T., Akhriansyah, M., Putra, E. S., & Kurnia, H. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Hal 87-93.

Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*. https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235

Arby Suharyanto. (2019). Teori Dukungan Keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10–31.

Ardiansyah, Ichlas, et al. (2023). *Kesehatan Mental*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Arianty, R. (2018). Pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku cyberbullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 505–512. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4672

Astuti, Yuli. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Strategi Koping Berfokus Masalah Siswa SMKN 3 Yogyakarta. (Internet) https://eprints.uny.ac.id/28494. Diakses 28 Agustus 2023.

Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa', I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 99–115. https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.6481

Cahyanti, A. (2020). Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur. Ayu Cahyanti, juni, 1–59. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3692/1/AYU CAHYANTI.pdf

Ester Lontoh dkk. 2024. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Jiwa Remaja Di Smp Negeri 4 Tanimbar Selatan Maluku. (Jikma) *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado* Vol. 3 No. 2 (Juni 2024).

Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Fitria, Y., Maulidia, R., & Malang, S. M. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KESEHATAN JIWA REMAJA DI SMPN KOTA MALANG.

Haryanti, D., Pamela, E. M. and Susanti, Y. (2016) „Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan", *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), pp. 97–104.

Hazizah, N. (2019). Permissive parenting effect toward emotional development of early childhood. https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17

Hermawan, H., Komalasari, G. and Hanim, W. (2019) „Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka", *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), p. 65. doi: 10.26737/jbki.v4i2.924.

Intan Ningrum, R., Ari, M. K., Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, S., & Tinggi

Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang Email, S. (2021). Nomor 3, November 2023 197 Kata kunci : Pola asuh, kesehatan mental, remaja Ningrum, R., I. dkk (2023). *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(3), 197–203. https://mhjns.widyagamahusada.ac.id

Jayanti, L. D., & Brier, J. (2020). N. Pola Asuh Orangtua, Motivasi & Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Papua, 1–9. http://journal.um-surabaya adar Kolesterol Total Pasien Poliklinik Jantung.